

DETERMINAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR

Elisabeth Surbakti¹, Suryani, Pindi Seprilla²
Poltekkes Kemenkes Medan
e-mail: ¹elisabethsurbakti@gmail.com

ABSTRACT

Cervical cancer is a public health problem, one of the non-communicable diseases and many cause of death in women, both in the world and in Indonesia. Cervical cancer is second in terms of cancer in women after breast cancer, the incidence rate is still high even though there is an early detection / screening program for cervical cancer. This study aims to determine the determinants associated with the detection of cervical cancer. Analytic observational research design with cross sectional approach. The population in this study were all WUS in the III environment of Kwala Bekala Sub-District, Medan Johor District and the sample was 85 married respondents with a sampling technique of Accidental Sampling. The data obtained were processed using the Chi-square statistical test with $\alpha = 0.05$. Univariate analysis results, age > 35 years 50 (58.8%), secondary education 54 (63.5%), not working 67 (78.8%), low income 73 (85.9%), having good knowledge 31 (36.5%), mothers found the cost of early detection of cervical cancer very expensive 57 (67.1%), and received support from husbands 62 (72.9%). Chi-square statistical test results: there was a significant relationship between education ($p = 0.002$), employment, income and financing ($p = 0,000$), to early detection of cervical cancer with $p < \alpha = 0.05$. Implementation of early detection of cervical cancer can involve a husband, community leaders or religious leaders to increase knowledge and attitudes of WUS.

Keywords: "Determinant; Early detection; Women of childbearing age; Cervical cancer"

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan masyarakat, salah satu penyakit tidak menular dan banyak menyebabkan kematian pada wanita, baik di dunia maupun di Indonesia. Kanker serviks merupakan urutan kedua penyakit kanker pada perempuan setelah kanker payudara, angka kejadian masih tinggi walaupun sudah ada program deteksi dini/skrining kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan deteksi kanker serviks. Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh WUS yang ada di lingkungan III Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor dan yang menjadi sampel adalah WUS yang sudah menikah sebanyak 85 responden dengan teknik pengambilan sampel Accidental Sampling. Hasil analisis univariat, umur >35 tahun 50 (58,8%), pendidikan menengah 54 (63,5%), tidak bekerja 67 (78,8%), pendapatan rendah 73 (85,9%), mempunyai pengetahuan baik 31 (36,5%), ibu berpendapat biaya untuk deteksi dini kanker serviks sangat mahal 57 (67,1%), dan mendapat dukungan dari suami 62 (72,9%). Hasil yang diperoleh dari uji statistik Chi-square, dengan $\alpha = 0,05$: ada hubungan yang signifikan antar pendidikan ($p=0,002$), pekerjaan, pendapatan dan pembiayaan ($p = 0,000$), terhadap deteksi dini kanker serviks dengan $p < \alpha = 0,05$. Pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dapat melibatkan suami, tokoh masyarakat atau tokoh agama untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS.

Kata kunci: "Determinan; Deteksi Dini; Wanita-Usia-Subur; Kanker Serviks"

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Dan di Provinsi Sumatera Utara prevalensi dan estimasi jumlah penderita penyakit kanker sebesar 1,0% atau sekitar 13.391 orang.[1]

Penelitian WHO tahun 2005, menyebutkan terdapat lebih dari 500.000 kasus baru dan 260.000

kasus kematian akibat kanker serviks, 90% diantaranya terjadi di negara berkembang. [2]

Di Indonesia, diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus pertahun. Setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Kasus kanker serviks berjumlah 2.429 (25,91%) dari seluruh kanker yang ditemukan di Indonesia. Kanker serviks menduduki urutan kedua setelah kanker payudara pada wanita usia subur, usia 15-44 tahun [3]

Kanker serviks merupakan penyakit akibat tumor ganas pada daerah serviks sebagai akibat adanya pertumbuhan jaringan yang tidak terkontrol dan

merusak jaringan normal disekitarnya. Penyebab kanker serviks pada umumnya akibat infeksi HPV (Human Papilloma Virus), adanya kutil genitalis (kondiloma akuminata) pada umumnya menular melalui hubungan seksual, aktifitas seksual yang tinggi serta berganti-ganti pasangan. Faktor resiko lain adalah perilaku seksual yang mempunyai mitra seks multiple, paritas yang banyak, nutrisi, rokok dan usia perkawinan yang terlalu muda [4]

Penyebab penyakit kanker dapat dicegah lebih dari 30% dengan cara mengubah faktor risiko perilaku dan pola makan. Kanker yang diketahui sejak dini melalui upaya deteksi dini dapat melakukan pencegahan penyakit kanker serviks. Untuk dapat melakukan hal tersebut perlu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat [5]

Sejak tahun 2007, Kemenkes telah mengembangkan program pencegahan kanker serviks. Pada tahun 2014 di harapkan Kabupaten dan Kota di Indonesia dapat melakukan deteksi dini terhadap *kanker serviks* dengan sasaran 80% [1] Menjalani tes *kanker* atau *pra-kanker* dianjurkan bagi semua perempuan berusia 30-50 tahun khususnya yang sudah melakukan hubungan seksual. Wanita yang termasuk dalam kelompok resiko tinggi yaitu mereka yang pertama kali melakukan hubungan seksual diusia muda (<20 tahun), memiliki banyak pasangan seksual, pernah mengalami IMS atau HIV/AIDS, riwayat keluarga yang terkena kanker serviks, dan merokok [1], [3] Deteksi dini kanker serviks penting dilakukan, kerana jika ditemukan dalam tahap prakanker, maka potensi untuk kesembuhan sangat tinggi. Tes yang bisa dilakukan antara lain Pap smear (mengambil lender serviks untuk diperiksa di laboratorium), Kolposkopi (pemeriksaan dengan menggunakan teropong), tes HPV-DNA (tes biomolekuler) dan tes IVA (inspeksi Visual Asam Asetat) yaitu tes menggunakan asam asetat 3-5%. Tes IVA bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, dengan biaya relatif murah dibanding dengan tes yang lain [6]

Mayoritas wanita yang didiagnosis kanker serviks biasanya tidak melakukan skrining test atau tindak lanjut setelah ditemukan hasil abnormal. Tidak melakukan tes skrining secara regular merupakan faktor penyebab terjangkitnya kanker serviks pada seseorang. Kendala lain yaitu faktor pembiayaan, pemeriksaan dini kanker serviks memerlukan biaya yang tidak murah, disamping itu keterlambatan terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks, sehingga dorongan diri sendiri untuk melakukan deteksi dini tidak dilakukan. Hal inilah yang menyebabkan pasien datang memeriksakan diri di rumah sakit dalam kondisi stadium lanjut [7]

Perilaku masih menjadi penghambat pada WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Teori Lawrence Green (1980) perilaku ditentukan oleh tiga

faktor utama yaitu: faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seperti pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi; faktor pemungkin adalah ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti puskesmas, rumah sakit, posyandu, polindes, dan sebagainya; dan faktor penguat yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku seperti sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, undang-undang, dan peraturan-peraturan. [2], [3]

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks di lingkungan III Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks di Lingkungan III Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor tahun 2016.

Tujuan pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks di Lingkungan III Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor tahun 2016, dengan tujuan khusus yaitu 1) mengetahui distribusi sosio demografi dan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks, 2) mengetahui hubungan faktor predisposisi berdasarkan sosial demografi (umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan) dan pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks, 3) mengetahui hubungan faktor pemungkin (biaya) dengan deteksi dini kanker serviks, 4) mengetahui hubungan faktor penguat (dukungan suami) dengan deteksi dini kanker serviks

Adapun manfaat penelitian ini adalah 1) Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kanker serviks, deteksi dini yang dapat digunakan sebagai upaya pencegahan kanker serviks, 2) Institusi Pendidikan untuk menambah informasi tentang kesehatan reproduksi dan sebagai referensi di perpustakaan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, 3) Bagi masyarakat khususnya WUS untuk dapat melakukan deteksi dini kanker serviks secara rutin, 4) menjadi informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Hipotesis pada penelitian ini adalah 1) Ada hubungan faktor predisposisi sosial demografi (umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan), pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks, 2) Ada hubungan faktor pemungkin (biaya) dengan deteksi dini kanker serviks 3) Ada hubungan faktor penguat (dukungan suami) dengan deteksi dini kanker serviks di lingkungan III Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor tahun 2016

METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran variabel independen dan dependen yang dilakukan dalam waktu bersamaan.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai Mei 2016 terhadap pada WUS yang berada di lingkungan III Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di lingkungan III Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor. **Sampel pada Penelitian** adalah Wanita usia subur Perwiran Salamiyah yang sudah menikah di Lingkungan III Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor dengan besar sampel adalah 85 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *Accidental sampling* sesuai dengan konteks penelitian

Variabel Penelitian

Adapun variabel Independen pada penelitian ini adalah : Faktor predisposisi yaitu Sosiodemografi (Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan) dan Pengetahuan, Faktor Pemungkin (pembiayaan), Faktor penguat (Dukungan suami) serta Variabel Dependen adalah Deteksi Dini Kanker Serviks

Cara pengumpulan data

Pengumpulan data karakteristik WUS tentang deteksi dini kanker serviks dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Adapun data yang dikumpulkan melalui kuesioner yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, biaya, dukungan suami. Sebelum mengisi kuesioner, terlebih dahulu peneliti meminta responden untuk menanda tangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).

Metode Analisis Data

Analisis Univariat, untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel, dalam bentuk distribusi frekuensi. **Analisis Bivariat**, digunakan terhadap dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi, dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan membandingkan nilai probabilitas (p value) terhadap nilai α . Jika p value $> \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya : "tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen".

HASIL

Setelah dilakukan penelitian mengenai determinan deteksi dini kanker serviks terhadap 85 responden yang berada di Lingkungan III Kel. Kwala

Bekala Kec. Medan Johor Tahun 2016, maka didapat hasil sebagai berikut:

- a. Distribusi Responden Berdasarkan Sosiodemografi

Tabel 1. Distribusi Sosiodemografi di Lingkungan III Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor Tahun 2016

Sosial Demografi	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Umur	<20 tahun	0	0,0
	20-35 thn	35	41,2
	>35 tahun	50	58,8
Pendidikan	Rendah	13	15,3
	Menengah	54	63,5
	Tinggi	18	21,2
Pekerjaan	Tidak bekerja	67	78,8
	Bekerja	18	21,2
Pendapatan	Tinggi	12	14,1
	Rendah	73	85,9
Total		85	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden menunjukkan umur >35 tahun 58,8%, pendidikan menengah 63,5%, tidak bekerja 78,8% dan pendapatan rendah sebesar 85,9%

- b. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan, pembiayaan, dan dukungan suami tentang deteksi dini kanker serviks dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan WUS, Pembiayaan dan dukungan suami terhadap deteksi dini kanker serviks di Lingkungan III Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor Tahun 2016

Variabel	Kategori	Jlh (Orang)	(%)
Pengetahuan	Baik	31	36,5
	Cukup	28	32,9
	Kurang	26	31,6
Pembiayaan	Sangat mahal	57	67,1
	Mahal	27	31,8
	Terjangkau	1	1,2
Dukungan Suami	Ada	62	72,9
	Tidak Ada	23	27,1
Total		85	100

Tabel 2 dapat dilihat dari 85 WUS memiliki pengetahuan baik 36,5%, tetapi ada pengetahuan kurang 31,6%. Pembiayaan untuk deteksi dini berpendapat sangat mahal 67,1%, hanya 1,2% yang mengatakan terjangkau. Pada umumnya WUS mendapat dukungan suami 72,9%.

c. Hubungan sosiodemografi, pengetahuan, pembiayaan dan dukungan suami Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 3. Hubungan sosiodemografi dengan deteksi dini kanker serviks di lingkungan III Kel.Kwala Bekala Kec. Medan Johor Tahun 2016

Variabel	Deteksi dini				Jumlah		X ²	P value
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Umur (tahun)								
<25	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,737	0,391
20-35	18	21,2	17	20,0	35	41,2		
>35	21	24,7	29	34,1	50	58,8		
Total	39	45,9	46	54,1	85	100		
Pendidikan								
Rendah	10	11,8	3	3,5	13	15,3	13,025	0,002
Menengah	17	20,0	37	43,5	54	63,5		
Tinggi	12	14,1	6	7,1	18	21,2		
Total	39	45,9	46	54,1	85	100		
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	24	28,2	43	58,6	67	78,8	11,057	0,000
Bekerja	15	7,6	3	3,5	18	21,2		
Total	39	45,9	46	54,1	85	100		
Pendapatan								
Tinggi	12	14,1	0	0,0	12	14,1	15,550	0,000
Rendah	25	29,4	48	56,5	73	85,9		
Total	37	43,5	48	56,5	85	100		
Pengetahuan								
Baik	14	16,5	17	20,0	31	36,5	1,254	0,535
Cukup	15	17,6	13	15,3	28	32,9		
Kurang	10	11,8	16	18,8	26	30,6		
Total	39	45,9	46	54,1	85	100		
Pembayaran								
Sangat mahal	19	22,4	38	44,7	57	67,1	9,494	0,001
Mahal	20	23,5	7	9,4	27	31,8		
Terjangkau	1	1,2	0	0	1	1,2		
Total	39	45,9	46	54,1	85	100		
Dukungan suami								
Tidak ada	6	7,1	17	20,0	23	27,1	3,943	0,026
Ada	33	38,8	29	34,1	62	72,9		
Total	39	45,9	46	54,1	85	100		

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden berumur >35 tahun 58,8%, ada 34,1% tidak melakukan deteksi dini berumur 20-35 tahun yang tidak melakukan. Demikian juga WUS berumur 20-35 tahun ada 20,0% tidak melakukan deteksi dini. Hasil uji *Chi-Square* nilai $p = 0,391$ ($p > 0,05$) dengan X^2 hitung 0,737 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan deteksi dini kanker serviks.

Responden berpendidikan menengah sebesar 63,5%, dan tidak melakukan deteksi dini 43,5% dan berpendidikan tinggi 21,2% 7,1 % tidak melakukan deteksi dini. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dengan X^2 hitung 13,025 artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan deteksi dini kanker serviks.

Responden tidak bekerja 78,8% dan tidak melakukan deteksi dini ada 58,6%. dan WUS bekerja ada 21,2% dan yang deteksi dini kanker serviks ada 7,6%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan X^2 hitung 11,057 artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan deteksi dini kanker serviks.

Responden yang memiliki pendapatan rendah ada 85,9% dan responden yang man tidak melakukan deteksi dini sebesar 56,5% dan responden yang memiliki pendapatan tinggi ada 14,1% dan semua melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan X^2 hitung 15,550 artinya ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan deteksi dini kanker serviks.

d. Hubungan sosiodemografi, pengetahuan, pembiayaan dan dukungan suami Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan, Pembiayaan dan dukungan suami dengan deteksi dini kanker serviks di lingkungan III Kel.Kwala Bekala Kec. Medan Johor Tahun 2016

Variabel	Deteksi dini				Jumlah		X ²	P value
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Baik	14	16,5	17	20,0	31	36,5	1,254	0,535
Cukup	15	17,6	13	15,3	28	32,9		
Kurang	10	11,8	16	18,8	26	30,6		
Total	39	45,9	46	54,1	85	100		
Pembayaran								
Sangat mahal	19	22,4	38	44,7	57	67,1	9,494	0,001
Mahal	20	23,5	7	9,4	27	31,8		
Terjangkau	1	1,2	0	0	1	1,2		
Total	39	45,9	46	54,1	85	100		
Dukungan suami								
Tidak ada	6	7,1	17	20,0	23	27,1	3,943	0,026
Ada	33	38,8	29	34,1	62	72,9		
Total	39	45,9	46	54,1	85	100		

Responden memiliki pengetahuan baik, 36,5%, yang deteksi dini kanker serviks 16,5% tetapi ada 30,6% berpengetahuan kurang dan melakukan deteksi dini kanker serviks 11,8%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,535$ ($p > 0,05$) dengan X^2 hitung 1,254, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks.

Pembayaran deteksi dini kanker serviks melalui kuesioner mengatakan sangat mahal 67,1% responden dan tidak melakukan deteksi dini sebesar 44,7%. mengatakan mahal 31,8% dan melakukan pemeriksaan deteksi dini ada 23,5%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan X^2 hitung 9,494 artinya

ada hubungan yang signifikan antara pembiayaan dengan deteksi dini kanker serviks.

Ada dukungan yang diberikan suami kepada responden 72.9%, dan melakukan deteksi hanya 38.8% tetapi ada 27.1% tidak ada dukungan dari suami tetapi melakukan deteksi dini sebesar 7.1%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0.026$ ($p < 0.05$) dengan X^2 hitung 3,943 artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan deteksi dini kanker serviks.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hubungan Umur Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Faktor sosiodemografi diantaranya umur berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Hasil penelitian, tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan deteksi dini kanker serviks (p value = 0,535). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti [2], [8], faktor umur tidak mempengaruhi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Ternyata untuk dapat melakukan pencegahan kanker serviks, umur seseorang tidak bisa dijadikan menjadi indikator karena tidak melakukan deteksi dini pada umumnya akibat ketidaktahuan, belum ada keluhan ataupun menganggap bahwa pencegahan kanker serviks belum menjadi kebutuhan. Ada juga yang beranggapan bahwa deteksi dini dengan *pap smear* atau IVA tidak terlalu penting untuk dilakukan, takut mengetahui hasil pemeriksaan dan malu melakukan pemeriksaan [5]. Sebenarnya teori Nubeis Aids menyatakan bahwa umur berpengaruh terhadap kemampuan untuk belajar menyesuaikan diri. Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh umur seseorang, tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, budaya dan kebiasaan sehari-hari.[2]

Hubungan Pendidikan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tingkat pendidikan seseorang sangat mendukung untuk mempengaruhi pengetahuan, pemahaman serta untuk memperoleh informasi tentang kesehatan khususnya deteksi dini kanker serviks. Semakin tinggi pendidikan WUS maka semakin tinggi pula pengetahuan, pemahamannya terhadap suatu informasi. [9] Hasil penelitian, ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan deteksi dini kanker serviks. Tingkat pendidikan berhubungan dengan tindakan untuk deteksi dini. Beberapa penelitian sejalan dengan hal ini seperti penelitian [4], [5] dimana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap deteksi dini dengan pemeriksaan *pap smear*. Namun ada juga beberapa penelitian mengatakan tidak ada hubungan pendidikan dengan deteksi dini seperti [6], [5]

Perbedaan berbagai hasil penelitian dapat saja terjadi karena adanya perbedaan kondisi masyarakat, seperti keadaan geografis, penduduk mempunyai mobilisasi yang tinggi, selalu ada perubahan informasi yang diterima masyarakat serta karakteristik masyarakat setempat. Masyarakat pada umumnya mempunyai partisipasi yang rendah dalam melakukan tindakan deteksi dini termasuk di Indonesia oleh karena kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker serviks serta informasi tentang cara pencegahan dan deteksi dini [10], [11]

Dari hasil penelitian ini dapat disampaikan bahwa pendidikan tidak selalu berhubungan dengan deteksi dini, walaupun pendidikannya tinggi tidak selalu menjamin perilaku yang lebih baik terhadap tindakan deteksi dini, mengingat banyak faktor lain yang mempengaruhi perubahan perilaku disamping faktor sosial ekonomi, pengetahuan dan sikap juga dukungan dari suami dan keluarga/orang terdekat serta norma agama dan adat istiadat yang diyakini.

Hubungan Pekerjaan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Suatu pekerjaan dapat mencerminkan tingkat pendapatan, pendidikan, status sosial ekonomi, resiko cedera atau masalah kesehatan dalam suatu populasi. Pekerjaan adalah aktivitas rutin yang dilakukan WUS baik diluar maupun di dalam rumah yang menghasilkan imbalan materi atau uang. Tempat pekerjaan WUS memungkinkan ibu untuk saling bertukar informasi, misalnya tentang deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian, ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan deteksi dini kanker serviks. Ada 78,8% responden tidak bekerja, tetapi melakukan deteksi dini ada sebesar 28,2%, sedangkan yang bekerja hanya 21,2 dan yang melakukan deteksi dini hanya 7,6%. Responden yang tidak bekerja lebih besar kemungkinan untuk melakukan deteksi dini dibandingkan dengan responden bekerja. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan menjadi faktor penyebab seseorang untuk berperilaku tidak melakukan deteksi dini dan kurang memperhatikan kesehatannya. Penelitian [4] menunjukkan bahwa wanita yang tidak bekerja lebih banyak melakukan deteksi dini daripada wanita yang bekerja, hal tersebut berkaitan dengan waktu dan pelayanan kesehatan. Ada beberapa penelitian yang berbeda seperti [5] [8] yang menyimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS. Adanya pekerjaan akan menyebabkan seseorang meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting sehingga cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat/ pengalaman antar teman di tempat kerjanya [9]. Sementara itu menurut [10], lingkungan pekerjaan memungkinkan WUS mendapat informasi mengenai deteksi dini kanker serviks.

Selain itu, pekerjaan dikaitkan dengan daya beli sehingga wanita yang bekerja akan semakin mandiri dan semakin mudah untuk memeriksakan kesehatannya. Responden yang bekerja akan lebih besar kemungkinan untuk mendapatkan informasi mengenai deteksi dini karena banyak informasi yang diterima, namun cenderung lebih banyak menghabiskan waktu ditempat mereka bekerja sehingga kemungkinan besar tidak sempat dalam melakukan deteksi dini. Bagi responden yang tidak bekerja, waktu luang yang mereka miliki lebih banyak untuk melakukan deteksi dini namun arus informasi mengenai deteksi dini cenderung lebih sedikit.

Hubungan Pendapatan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Dalam penelitian ini, pendapatan ditentukan berdasarkan jumlah pendapatan (gaji) yang diterima tiap bulan berdasarkan besaran UMP (Upah Minimum Provinsi) Sumatera Utara tahun 2015 yaitu sebesar Rp.1.625.000. Tingkat pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan, khususnya tindakan yang berhubungan dengan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup seseorang. Tingkat penghasilan (*income*) seseorang berhubungan kuat dengan pemanfaatan produk kesehatan.

Hasil penelitian, ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan deteksi dini kanker serviks. Status sosial ekonomi merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin tinggi tingkat kemampuan sosial ekonomi akan menambah tingkat pengetahuan seseorang dan memudahkan dirinya untuk mencukupi kebutuhannya terhadap kesehatan, seperti melakukan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA atau papsmear [6], [8]

Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Pengetahuan merupakan domain yang membentuk perilaku seseorang, yang didasari oleh pengetahuan. [9]. Hasil penelitian, menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks. Beberapa hasil penelitian menunjukkan yang sama, [2], [8], tidak ada hubungan pengetahuan dengan deteksi dini IVA. Sedangkan penelitian [5] menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang berpengaruh dalam perilaku wanita dalam pemeriksaan IVA. Penelitian lain yang juga mendukung pernyataan ini ialah penelitian yang dilakukan oleh [11] yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna dan positif antara pengetahuan WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Perbedaan berbagai hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan kondisi masyarakat, seperti tingginya arus informasi diterima masyarakat setempat, pola hidup masyarakat, kondisi geografis serta perbedaan karakteristik penduduk.

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks di Indonesia banyak disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan terhadap kanker serviks serta informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dini.

Pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [12] [17]. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan deteksi dini tidak melakukan pemeriksaan karena merasa takut terhadap hasil pemeriksaan yang diinformasikan, tidak mempunyai keluhan yang signifikan, masih adanya budaya malu dengan membuka aurat pada saat melakukan tindakan deteksi dini.

Pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya [9] Selain itu, pengetahuan yang tinggi belum menjamin seseorang untuk memiliki perilaku yang baik. Hal ini dikarenakan selain pengetahuan, ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, tersedia tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan serta perilaku petugas kesehatan [9]. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai deteksi dini kanker serviks akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan deteksi dini IVA atau papsmear. Pengetahuan tinggi belum tentu membuat seseorang mau secara sadar melakukan deteksi dini, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya budaya masyarakat yang menganggap pemeriksaan pada daerah genital masih dianggap tabu, malu dan takut akan hasil yang diperoleh nantinya. Responden yang memiliki pengetahuan rendah mengenai deteksi dini kanker serviks akan cenderung tidak menyadari bahaya kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini sesegera mungkin sehingga menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan deteksi dini.

Hubungan Pembiayaan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Dari hasil penelitian, ada hubungan yang signifikan antara pembiayaan dengan deteksi dini kanker serviks. Beberapa responden menyatakan biaya deteksi dini sangat mahal sebesar 67,1% dan mahal sebesar 32,9%. Hal ini akan menyebabkan WUS tidak datang ke pelayanan kesehatan untuk deteksi dini apakah IVA atau papsmear. Sementara beberapa pelayanan kesehatan telah menyediakan fasilitas tersebut melalui BPJS.([10])

Dalam teori Green (2005) juga menyatakan bahwa kemudahan akses dalam hal ini adalah keterjangkauan biaya adalah merupakan faktor pemungkin untuk seseorang melakukan tindakan kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Anderson dan Bartkus (1973) yaitu teori tentang model pemanfaatan pelayanan kesehatan, yang menyatakan bahwa kesanggupan individu dari segi ekonomi untuk memperoleh pelayanan kesehatan diukur dari pendapatan dan adanya asuransi kesehatan yang dimilikinya [2] [7]

Hubungan Dukungan Suami Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Hasil penelitian, ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan deteksi dini kanker serviks, sebanyak 72.9%, dan yang melakukan deteksi dini hanya 38.8%. artinya walaupun ada dukungan dari suami ternyata tidak semua langsung mau melakukan deteksi dini apalagi kalau tidak ada dukungan dari suami. Dukungan suami kepada responden merupakan hal yang positif untuk mau melakukan deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [2] [8] yang menyatakan bahwa faktor penting dalam memberi motivasi bagi ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah orang-orang terdekat seperti suami dan keluarga. Peran suami dan keluarga sangat kuat dalam memberikan dukungan bagi ibu untuk melakukan deteksi dini sehingga sangat mempengaruhi status kesehatannya. Dukungan suami sangat berperan dalam pengambilan keputusan istri, dukungan tersebut masih berpegang teguh pada adat dan budaya. Suami memiliki posisi tertinggi dalam keluarga dan berpengaruh dalam setiap keputusan termasuk untuk melakukan deteksi dini. Suami mendukung ibu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan suami tentang deteksi dini kanker serviks Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan [11] mengatakan bahwa dukungan suami ada hubungan yang bermakna secara statistik dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dengan judul Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Lingkungan III Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor Tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa Faktor predisposisi berdasarkan sosiodemografi (pendidikan, pekerjaan, pendapatan) dan pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan, sehingga hal ini sangat berperan penting untuk dapat memotivasi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Umur tidak mempunyai hubungan yang signifikan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, karena umur seseorang tidak bisa dijadikan menjadi indikator untuk melakukan deteksi, bisa saja karena ketidaktahuan, belum ada keluhan ataupun menganggap bahwa pencegahan kanker serviks belum menjadi kebutuhan.

Pengetahuan WUS yang baik dan ada sikap positif untuk melakukan deteksi dini sangat penting untuk dapat melakukan suatu tindakan deteksi dini kanker serviks. Faktor pemungkin dalam hal ini adalah pembiayaan untuk deteksi dini kanker serviks sebagian besar WUS mengatakan sangat mahal, karena belum terpapar dengan program yang ada. Seiring dengan situasi dan perkembangan pelayanan kesehatan perlu diinformasikan bahwa pembiayaan deteksi dini seperti IVA atau papsmea dapat menggunakan kartu BPJS, sehingga tidak ada asumsi mengatakan deteksi dini sangat mahal. Faktor penguat dalam hal ini dukungan suami, sangat dibutuhkan untuk dapat melakukan deteksi dini kanker serviks. Suami atau keluarga terdekat sangat mampu memotivasi WUS untuk melakukan suatu tindakan dalam hal ini deteksi dini kanker serviks di Lingkungan III Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor

SARAN

Dalam bagian ini penulis mempunyai dua saran yang dapat menjadi rekomendasi untuk tindak lanjut berikutnya, yaitu; pertama, deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya wanita yang sudah menikah atau sudah pernah melakukan hubungan seksual. Dukungan dari suami atau keluarga terdekat, merupakan hal yang positif bahkan dapat juga melibatkan tokoh masyarakat; Kedua, penelitian ini mempunyai lingkup yang sangat sempit yaitu ditingkat lingkungan dan padat penduduknya, sehingga tidak dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang diperoleh. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya tingkat Kabupaten/kota dengan permasalahan yang lebih kompleks tentang kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, "Riset Kesehatan Dasar 2013," *Ris. Kesehat. Dasar 2013*, 2013.
- [2] H. T. Damailia and T. R. Oktavia, "Faktor-Faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Potrobangsari Wilayah Kerja Puskesmas Magelang Utara Kota Magelang Tahun 2014," *GASTER*, 2015.
- [3] M. Mardiah, "Studi Literatur Predisposisi Dan Upaya Pencegahan Keganasan Kanker Serviks Pada Wanita," *Proceeding Sari Mulia Univ. Midwifery Natl. Semin.*, 2019, doi: 10.33859/psmumns.v0i1.39.
- [4] P. Mahardika, "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks Pada Wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang Tahun 2015," *J. Kesehat.*, 2015.
- [5] N. Warta, N. A. Fajar, and F. Utama, "Pengaruh Persepsi Terhadap Partisipasi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan

- Screening Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Desa Talang Aur Kabupaten Ogan Ilir,” *J. Ilmu Kesehatan. Masy.*, 2015, doi: DOI: <https://doi.org/10.26553/jikm.2015.6.3.178-185>.
- [6] A. Lusiana and A. Idiana, “Faktor Risiko Kanker Serviks Rsud Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2013,” *Stikes Ubudiyah Banda Aceh*, 2013.
- [7] A. E. Yolanda and F. F. Karwur, “Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks pada Golongan Ekonomi Rendah yang Mengikuti Program Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi,” *Sains Med.*, 2013.
- [8] F. Parapat, H. Susanto, and L. Saraswati, “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung,” *J. Kesehatan. Masy.*, 2016.
- [9] S. Cullati, A. I. Charvet-Bérard, and T. V. Perneger, “Cancer screening in a middle-aged general population: Factors associated with practices and attitudes,” *BMC Public Health*, vol. 9, no. 1, pp. 1–11, Apr. 2009, doi: 10.1186/1471-2458-9-118.
- [10] E. S. Indiarso, B. Yoyok, and R. P. Sutanto, “Perancangan Kampanye Sosial Pencegahan Kanker Serviks Pada Remaja Putri,” *Jurnal DKV Adiwarna*. 2014.
- [11] T. Wahyuningsih and Y. Mulyani, “Faktor Risiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi Dini Dengan Metode Iva (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat),” 2014.